

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK JALANAN

¹Eltanina Ulfameytalia Dewi*, ²Anita Devi Iriyani, ³Aan Devianto, ⁴Desto Arisandi

¹STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, eltanina.dewi@gmail.com

²STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, anitanoafia@gmail.com

³STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, aandev59@yahoo.com

⁴STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, destoarisandi.gby@gmail.com

ABSTRAK

Kebersihan diri merupakan faktor penunjang tercapainya derajat kesehatan. Anak jalanan merupakan salah satu kelompok agregat yang layak mendapatkan perhatian berkaitan dengan kebersihan diri. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak jalanan seringkali diabaikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak jalanan menggunakan literatur review. Adapun artikel yang digunakan dalam penelitian ada sebanyak 10 artikel, didapatkan melalui mesin pencari Pubmed menggunakan kata kunci perilaku hidup bersih dan sehat, anak jalanan dan usia sekolah. Pencarian dibatasi pada tahun 2015 – 2020 yang dapat diakses full text dan telah dilakukan scholarly peer reviewed serta sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang didapatkan selanjutnya dilakukan proses identifikasi ekstraksi data, penilaian kualitas dan analisis artikel. Hasil menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi yaitu perilaku, sosial ekonomi, sarana dan prasarana, geografis dan kurangnya upaya promotif dari instansi terkait. Adapun faktor yang paling mempengaruhi adalah perilaku dan sosial ekonomi. Perilaku acuh atau mengabaikan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, menyebabkan anak jalanan rentan terhadap berbagai penyakit.

Kata Kunci : *anak jalanan, perilaku hidup bersih dan sehat, remaja*

ABSTRACT

Personal hygiene is a factor that supports the achievement of health status. Street children are one of the aggregate groups that deserve attention regarding personal hygiene. The application of clean and healthy living behavior to street children is often neglected. The purpose of this study was to identify the factors that influence clean and healthy living behavior in street children using a literature review. The articles used in the study were 10 articles, obtained through the Pubmed search engine, using the keywords clean and healthy living behavior, street children and school age. The search is limited to 2015 – 2020 which can be accessed in full text, has been scholarly peer reviewed and according to the inclusion and exclusion criteria. The articles obtained were then carried out with the identification process of data extraction, quality assessment and article analysis. The results show that the influencing factors are behavior, socio-economics, facilities and infrastructure, geography and the lack of promotive efforts from the relevant agencies. The most influencing factors are behavior and socio-economics. Indifference or neglect of the application of clean and healthy living behavior causes street children to be vulnerable to various diseases.

Keyword : *street children, clean and healthy living behavior, teenagers*

PENDAHULUAN

Menurut Kemensos RI (Kementerian Sosial Republik Indonesia) anak jalanan merupakan salah satu PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) yang menjadi permasalahan sosial yang umumnya terjadi di daerah perkotaan (Kemensos RI, 2017). Anak jalanan merupakan anak yang dipaksa keberadaannya oleh suatu keadaan (faktor ekonomi, keharmonisan, keluarga, kriminalitas, dan sebagainya) yang dia sendiri tidak menghendaknya, sehingga membuat dirinya harus mempertahankan eksistensinya sebagai layaknya manusia dewasa untuk terus hidup dengan bekerja apa saja, dimana saja, dan kapan saja mereka bisa (Yakob, 2000 dalam Astri, 2014).

Fenomena anak jalanan merupakan masalah sosial yang sangatlah kompleks. *United Nations Children's Emergency Fund* (UNICEF) memperkirakan terdapat kurang lebih 150 juta anak jalanan di dunia, jumlah ini akan semakin bertambah dari tahun ke tahun, dan 50 juta diantara jumlah anak jalanan di dunia berada di benua Asia (UNICEF, 2010). Data Kemensos RI menunjukkan jumlah anak jalanan di seluruh Indonesia pada 2010 sebanyak 159.230 anak, pada 2011 turun menjadi 67.607 anak, pada 2015 menjadi 33.400 anak yang tersebar di 21 provinsi. Hingga tahun 2018 jumlah anak jalanan yang ada sebanyak 12.000 anak (Kemensos, 2018).

Penelitian yang dilakukan Wiliyanarti (2019) tentang pengukuran untuk menuju PHBS pada anak jalanan mendapatkan hasil sebesar 6,7% PHBS baik 33,3% PHBS cukup, dan 60% rendah. Anak jalanan yang menjadi binaan rumah singgah masih menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang kurang, seperti penelitian yang dilakukan Isnaeni (2008) menunjukkan PHBS anak jalanan di salah satu rumah singgah yang belum optimal hanya sebesar 50,5%. Penelitian sejenis lainnya yang dilakukan Vitriani (2019) menunjukkan hanya sebesar 54,3% anak jalanan di rumah singgah menunjukkan PHBS yang baik.

Penelitian Buramare (2017) menyebutkan bahwa anak jalanan tidak menganggap penting menggunakan air bersih, makan makanan yang bersih dan sehat serta bergizi. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa kebersihan diri sering diabaikan seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah buang air kecil dan besar, memakai alas kaki dan sebagainya. Penelitian yang dilakukan Azriful (2014) mendapatkan hasil bahwa makan sekali sehari sudah cukup, kebiasaan cuci tangan, kebiasaan memakai alas kaki, dan kebiasaan menjaga kebersihan kuku dalam kategori tidak baik.

Pemerintah telah berupaya untuk mengatasi permasalahan sosial yang berkaitan dengan anak jalanan dengan melibatkan masyarakat. Salah satu wujud upaya tersebut adalah munculnya program rumah singgah (Departemen Sosial RI, 2020). Beberapa fungsi dari rumah singgah yaitu sebagai tempat perlindungan dari berbagai bentuk kekerasan yang menimpa anak jalanan, rehabilitasi (mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak) dan sebagai akses terhadap pelayanan, yaitu persinggahan sementara anak jalanan dan akses kepada mereka terhadap berbagai pelayanan sosial seperti pendidikan, dan kesehatan (Suyatna, 2011).

Kesehatan pada usia sekolah juga merupakan bagian dari target pembangunan berkelanjutan yang terkait dengan kesehatan. WHO (*World Health Organization*) telah mengembangkan suatu survei berbasis sekolah untuk memberikan gambaran perilaku berisiko dan perilaku protektif di kalangan remaja usia sekolah (6-18 tahun). Institusi pendidikan seperti kampus, sekolah, pesantren, merupakan sasaran primer yang harus memperhatikan praktik perilaku yang dapat menciptakan Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) (Maryunani, 2013).

Rumah singgah merupakan salah satu strategi alternatif penanganan anak jalanan yang bertujuan untuk pemberdayaan anak jalanan pada aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, kesenian dan agama (Putra, 2015). Penelitian Isnaeni (2008) menyebutkan bahwa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak jalanan yang menjadi binaan rumah singgah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pola asuh orang tua, kelompok, karakteristik naka jalanan, dan pembinaan oleh rumah singgah. Melalui rumah singgah dapat dilakukan pemberian pendidikan kepada anak jalanan dengan salah satu materi yang diberikan adalah perilaku hidup bersih dan sehat (Christina, 2018).

PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) sendiri sangat penting karena digunakan sebagai acuan bagi semua pemangku kepentingan dalam rangka pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga, tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum, dan tatanan fasilitas pelayanan kesehatan. PHBS di bawah koordinasi Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan sangat diperlukan di masa remaja sebagai bekal ke depannya (Kemenkes RI, 2011). Hal tersebut diupayakan untuk mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya, dimana menurut UU no 36 tahun 2009 adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

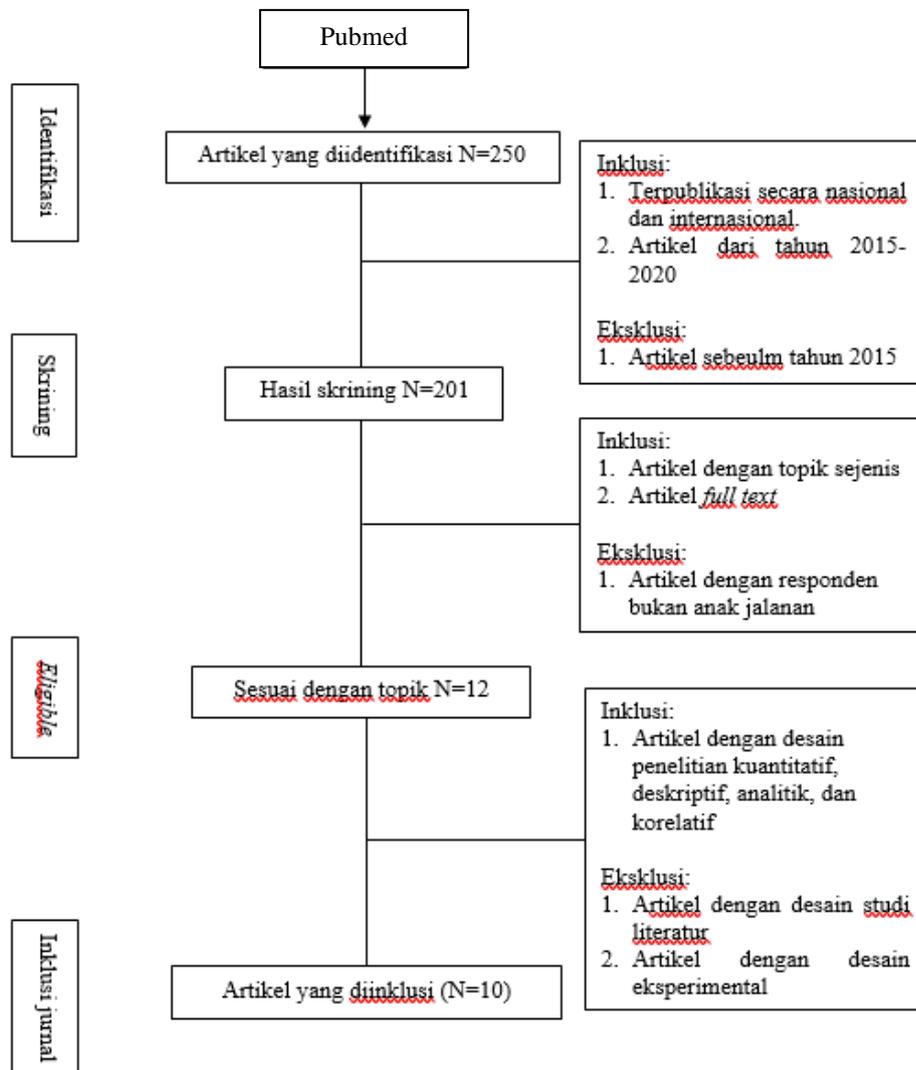
Berdasarkan latar belakang bahwa masih tingginya jumlah anak jalanan dan rumah singgah menjadi fasilitas yang dapat mendukung anak jalanan usia sekolah dalam menghadapi salah satu masalah mereka terkait PHBS dengan cara pemberian pendidikan PHBS, maka penulis pada kesempatan ini tertarik untuk melakukan studi literatur tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan faktor yang memengaruhinya pada anak jalanan usia sekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan faktor yang mempengaruhinya pada anak jalanan berdasarkan telaah kritis artikel.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menggunakan mesin pencari *Pubmed*. Penelusuran artikel dibatasi pada tahun 2015 – 2021, hal ini dilakukan artikel yang dianalisis adalah hasil penelitian yang terbaru dan relevan. Kata kunci yang digunakan yaitu perilaku hidup bersih dan sehat, anak jalanan dan usia sekolah. Pencarian dibatasi pada artikel yang menggunakan desain kuantitatif. Proses penelusuran artikel melewati identifikasi, skimming, eligible dan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Tabel 1. Kata Kunci Pencarian

Perilaku hidup bersih dan sehat		Anak jalanan
<i>OR</i>	<i>AND</i>	<i>OR</i>
Faktor-faktor PHBS		Anak usia sekolah



Gambar 1. Diagram alur pencarian hasil literatur

Adapun dalam menentukan kriteria inklusi dan eksklusi, peneliti menggunakan strategi PICO untuk memudahkan pencarian informasi klinis dalam praktik ilmu kesehatan berbasis bukti ilmiah. Uraian penggunaan metode PICO yakni sebagai berikut:

1. *Populasi/problem* yang dianalisis sesuai dengan tema yang sudah ditentukan yaitu anak jalanan usia sekolah atau remaja dengan rentang usia 6 – 18 tahun
2. *Intervention* adalah suatu tindakan penatalaksanaan terhadap kasus perorangan atau masyarakat serta pemaparan tentang penatalaksanaan studi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam studi literatur. Namun pada studi literatur ini, dipilih artikel yang tidak memiliki intervensi dalam penelitiannya.
3. *Comparison* adalah intervensi atau penatalaksanaan lain yang digunakan sebagai pembanding. Kelompok pembanding dapat berupa kelompok kontrol maupun kelompok yang menerima intervensi atau perlakuan berbeda. Studi literatur ini tidak menggunakan artikel yang memiliki intervensi lain dalam penelitiannya.

4. *Outcome* adalah hasil atau luaran yang diperoleh pada studi terdahulu yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Hasil akhir dari studi literatur ini yaitu mengetahui faktor yang mempengaruhi PHBS pada anak jalanan usia sekolah.

Tabel 2. Format PICO

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i>	Anak jalanan usia sekolah 6-18 tahun	Anak sekolah secara umum dan usia <6 tahun dan >18 tahun
<i>Intervention</i>	Tidak ada	Tidak ada
<i>Comparison</i>	Tidak ada	Tidak ada
<i>Outcomes</i>	Mengetahui faktor yang mempengaruhi PHBS pada anak jalanan usia sekolah	Tidak ada
<i>Design</i> penelitian dan tipe publikasi	Kuantitatif, korelatif, deskriptif, <i>cross sectional</i>	Eksperimental, studi literatur, <i>systematic review</i>
Tahun publikasi	2016-2021	Dibawah 2016
Bahasa	Indonesia, inggris	Bahasa lain selain bahasa indonesia dan inggris

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian artikel dan kemudian dilakukan ekstraksi artikel dapat dilihat penjelasan berikut ini pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Ekstraksi Artikel

Citasi	Judul	Desain	Populasi/ sampel	Variabel	Teknik sampling	Alat ukur	Analisa data	Hasil	Level evidence
Jusfaega (2016)	Perilaku Personal Hygiene Terhadap Anak Jalanan di Kota Makassar Tahun 2016	Kualitatif observasional	13 anak jalanan (10-13 tahun)	Variabel tunggal: personal hygiene	Purposive sampling	Wawancara terstruktur	Deskriptif	Anak jalanan belum sepenuhnya memahami mengenai pentingnya personal hygiene(60%), hal ini berdasarkan sikap acuh tak acuh anak jalanan dalam menjaga personal hygiene	IV
Rahman (2016)	Dietary Practices, Health Status And Hygiene Observance Of Slum Kids: A Pilot Study In An Asian Developing Country	Analitik dengan pendekatan cross-sectional study	110 anak jalanan (10-14 tahun)	Variabel tunggal: dietary practices , health status and hygiene	Simple random sampling	Kuesioner PHBS data BB, data TB, dan BMI	Distribusi frekuensi dan persentase	37,26% anak-anak mengalami kurang nutrisi, 63,63% anak mampu makan tiga kali sehari dan 4,54% dua kali sehari. 79,1% anak-anak mencuci tangan sebelum makan, 73,63% menggosok gigi sehari sekali, 68,18% mandi setiap hari dan 67,27% bisa menggunakan air bersih untuk memasak dan minum	IV
Widowati (2016)	Gambaran Praktik Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Jalanan Usia Sekolah di Rumah Singgah Kota Semarang	Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	80 anak jalanan (usia 7-15 tahun)	Variabel tunggal PHBS dengan sub variabel mencuci tangan dengan sabun dan konsumsi jajan dan makanan sehat	Total sampling	Kuesioner praktik mencuci tangan dengan sabun dan konsumsi jajan dan makanan sehat	Distribusi frekuensi dan persentase	Penerapan praktik mencuci tangan menggunakan sabun sebanyak 51,2% dan praktik konsumsi jajan dan makanan sehat sebanyak 56,2%	IV

Citasi	Judul	Desain	Populasi/ sampel	Variabel	Teknik sampling	Alat ukur	Analisa data	Hasil	Level evidence
Buramare (2017)	Pengetahuan Anak-Anak Jalanan (Usia Sekolah) Berhubungan Dengan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	25 anak jalanan (usia 6-12 tahun)	Variabel bebas: pengetahuan Variabel terikat: pelaksanaan PHBS	<i>Total sampling</i>	Kuesioner PHBS dan lembar observasi	<i>Spearman rank</i>	Ada hubungan antara pengetahuan anak-anak jalanan (usia sekolah) dengan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat ($p=0,021$)	III
Vitriani (2019)	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta	Analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	46 anak jalanan (usia 6-18 tahun)	Variabel bebas: pengetahuan, sikap, dan nilai Variabel terikat: PHBS	<i>Accidental sampling</i>	Kuesioner pengetahuan, sikap, nilai, dan PHBS	<i>Chi square</i>	Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak jalanan dengan nilai ($p=0,17$ dan $0,132$). Ada hubungan antara nilai dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak jalanan dengan nilai $p=0,009$	III
Mansoorah (2020)	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Jalanan di Tambun Selatan Kota Bekasi	Analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	80 anak jalanan (usia 7-12 tahun)	Variabel bebas: jenis kelamin, usia, dan status pendidikan Variabel terikat: PHBS	<i>Purposive sampling</i>	Kuesioner PHBS dan wawancara	<i>Chi square, Fisher's Exact, Goodman dan Kruskal Tau, dan Kendall's Tau-b.</i>	Terdapat hubungan antara jenis kelamin dan PHBS (nilai $p=0,04$), terdapat hubungan yang status pendidikan dan PHBS (nilai $p=0,049$). Mayoritas anak jalanan tergolong tidak ber-PHBS, namun perempuan lebih ber-PHBS dibanding dengan laki-laki dan status pendidikan	III
Song (2020)	Gambaran Perilaku Cara Menjaga Kesehatan dan	Deskriptif observasional dengan	47 orang anak jalanan	Variabel tunggal: perilaku	<i>Purposive non random</i>	Kuesioner mengenai perilaku	Distribusi frekuensi dan	Hanya 10 (21,28%) orang yang memiliki tindakan yang baik dalam menjaga kesehatan dan kebersihan rambut, kulit,	IV

Citasi	Judul	Desain	Populasi/ sampel	Variabel	Teknik sampling	Alat ukur	Analisa data	Hasil	Level evidence
	Kebersihan Kulit, Rambut, Kuku di Komunitas Sahabat Anak Grogol, Jakarta Barat periode Februari 2020	pendekatan <i>cross sectional</i>	(usia 10-19 tahun)	cara menjaga kesehatan dan kebersihan kulit, rambut, kuku	<i>sampling</i>	menjaga kesehatan dan kebersihan kulit, rambut, kuku	persentase	dan kuku	
Jayadipraja, et.al (2018)	Family clean and healthy living behavior and its determinant factors in the village	Observasional analytics Cross sectional	75 sampel	Pengetahuan, penerapan dan sikap PHBS	Simple random sampling	Kuesioner	Deskriptif korelatif	There were 16% of respondents had good knowledge, 48% of good attitude, and 45.3% of good actions in PHBS. Chi square test results obtained a significant correlation between knowledge, attitude and action in PHBS with $p = 0.00 (<0.05)$	IV
Sari (2019)	Correlation of Sanitation House Conditions, Drinking water acces and healthy clean behavioe with diarrhoea	Observasional analytics Cross sectional		Kebersihan sanitasi rumah tangga, air minum dan PHBS	Purposive sampling	Kuesioner	Korelasi pearson	This study shows a very weak correlation between the conditions of home sanitation (0.07), drinking water access (0.02), and clean and healthy living behaviour (0.03) and the incidence of diarrhoea	IV
Suryani, et.al (2020)	The clean and healthy life behavior among elementary school student	Cross sectional	58 sampel	Penerapan PHBS	Total sampling	Kuesioner	Chi Square	Penerapan perilaku PHBS dipengaruhi oleh pengetahuan dan perilaku	IV

Analisis kualitas artikel dalam studi dengan desain *cross-sectional study* (n=3) dan *qualitative study* (n=4) menggunakan *Cat Manager* dengan total 6 pertanyaan untuk desain *cross-sectional study* dan 3 pertanyaan untuk *qualitative study* yang dapat dilihat pada lampiran studi literatur ini. Pilihan jawaban dari seluruh pertanyaan pada *Cat Manager* berupa *yes*, *no*, dan *unclear*. Pertanyaan di atas menyesuaikan dengan artikel yang telah ditemukan, jika artikel yang ditemukan memiliki kualitas seperti yang ditetapkan oleh peneliti maka rata-rata jawaban dari seluruh pertanyaan adalah *yes*. Dalam *skrining* terakhir, 7 artikel mencapai skor lebih dari 50% dan siap untuk dilakukan sintesis data serta digunakan dalam studi literatur.

Responden dalam seluruh literatur merupakan anak jalanan usia sekolah dengan rentang usia 6-19 tahun. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (59%). Rata-rata anak jalanan masih bersekolah baik di bangku SD (55%), SMP (27%), maupun SMA (18%). Anak jalanan ada yang mendapatkan fasilitas rumah singgah (39%), komunitas sosial (47%), dan tidak sama sekali (14%).

Anak jalanan belum sepenuhnya memahami mengenai pentingnya *personal hygiene*, meskipun sudah pernah ada pemberian beberapa informasi namun pelaksanaan *personal hygiene* dalam kehidupan sehari-hari belum diterapkan sepenuhnya, hal tersebut ditunjukkan dengan sikap acuh tak acuh anak jalanan dalam menjaga *personal hygiene* (Jusfaega, 2016). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Rahman (2016) mendapatkan hasil 37,26% anak jalanan mengalami kekurangan nutrisi, 63,63% anak mampu makan tiga kali sehari dan 4,54% dua kali sehari, 79,1% anak mencuci tangan sebelum makan, 73,63% anak menggosok gigi sehari sekali, 68,18% anak mandi setiap hari dan 67,27% menggunakan air bersih untuk memasak dan minum.

Penelitian sejenis lainnya yang dilakukan Widowati (2016) menunjukkan anak jalanan dalam praktik mencuci tangan menggunakan sabun sebanyak 51,2% dan praktik konsumsi jajan dan makanan sehat sebanyak 56,2%. Sementara penelitian Song (2020) menunjukkan hanya 21,28% anak jalanan yang memiliki tindakan baik dalam menjaga kesehatan dan kebersihan rambut, kulit, dan kuku. Kurangnya praktik PHBS pada anak jalanan usia sekolah ternyata dipengaruhi oleh pengetahuan dan nilai. Pengetahuan baik tentang pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat dapat meningkatkan penerapan PHBS pada anak jalanan (Barumere, 2017 dan Vitriani 2019).

Anak jalanan usia sekolah adalah anak usia 6-18 tahun yang hidup dijalanan dan memiliki kebiasaan serta kehidupan yang berbeda dari anak-anak pada umumnya (Kemensos RI, 2017). Anak jalanan memiliki kehidupan yang keras sehingga membuat mereka harus mempertahankan eksistensinya untuk terus hidup dengan bekerja serabutan. Moerad *et al* tahun 2019 menjelaskan bahwa bagi anak jalanan penggunaan air bersih, makan makanan sehat, bergizi serta mencuci tangan sebelum dan sesudah buang air kecil atau besar, memakai alas kaki, menjaga kebersihan kuku bukan merupakan hal penting.

Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor perilaku, sosial ekonomi, sarana prasarana, geografi, dan faktor kurangnya upaya promotif dari instansi terkait (Moerad *et al*, 2019). Hasil penelitian yang disampaikan oleh Rahman (2016) menyebutkan terdapat 37,26% anak mengalami kurang nutrisi, 63,63% anak mampu makan tiga kali sehari, 9,1% anak mencuci tangan sebelum makan, 73,63% menggosok gigi sehari sekali, 68,18% mandi setiap hari dan 67,27% bisa menggunakan air bersih untuk memasak dan minum. Pada penelitian ini, secara umum hasilnya terbilang baik namun kenyataannya terdapat 90,99% anak-anak yang masih tergolong acuh dan tidak ingin mencuci tangan sebelum makan sehingga sangat rentan terpapar patogen penyakit. Pernyataan ini didukung penelitian Pratiwi tahun 2017 yaitu cuci tangan merupakan aktivitas atau cara yang paling efektif untuk mengontrol penyebaran mikroorganisme patogen penyebab penyakit.

Penelitian Jusfaega (2016) menyebutkan bahwa sebanyak 70% anak jalanan belum sepenuhnya memahami *personal hygiene* karena sikap acuh yang mereka miliki. Hasil penelitian ini

didukung oleh Hamzah & Hardiansah melalui penelitian pada tahun 2020 yakni anak jalanan rentan menderita masalah kesehatan seperti diare, demam berdarah, kolera dan cacangan ketika *personal hygiene* mulai terabaikan. Sikap acuh dan mengabaikan hal-hal penting seperti *personal hygiene* merupakan faktor perilaku yang membutuhkan pendampingan dari orang sekitar. Hal ini merupakan kebiasaan yang terus berulang karena tidak ada yang mengingatkan anak jalanan tentang dampak buruk ketika mengabaikan PHBS (Moerad *et al*, 2019).

Widowati (2016) melalui penelitiannya menjelaskan bahwa penerapan praktik mencuci tangan banyak dilakukan oleh anak-anak menggunakan sabun sebanyak 51,2% dan sejumlah 56,2% anak-anak mengonsumsi jajanan dan makanan sehat. Perilaku anak-anak tersebut merupakan aktivitas yang timbul karena adanya stimulasi dan respons serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Moerad *et al*, 2019). Penelitian sebelumnya sejalan dengan Rohma & Syahrul tahun 2017 yang menyatakan kebiasaan cuci tangan dapat memberikan dampak positif seperti terhindar dari diare. Hal ini ditentukan faktor perilaku setiap anak yang pada dasarnya disampaikan oleh orang sekitar.

Song (2020) melalui penelitiannya menyebutkan hanya sejumlah 21,28% anak jalanan memiliki tindakan baik dalam menjaga kesehatan serta kebersihan rambut, kulit, dan kuku. Artinya terdapat 78,72% anak jalanan yang tidak memperhatikan hal tersebut. Penerapan PHBS sudah seharusnya menjadi kebiasaan sehari-hari, meski terkesan sederhana pada kenyataannya masih banyak orang khususnya anak jalanan yang kurang memperhatikan pentingnya PHBS bagi kesehatan diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar (Adrian, 2020). Oleh karena itu, masalah kesehatan yang muncul pada anak jalanan sering kali berkaitan dengan faktor perilaku seperti kebersihan perorangan, lingkungan dan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun yang benar untuk menjaga kebersihan diri (Boary, 2019). Pernyataan sebelumnya didukung penelitian Husna tahun 2016 yaitu praktik *personal hygiene* seperti mencuci tangan salah satunya dipengaruhi oleh faktor perilaku agar perilaku kesehatan dalam diri seseorang tersebut dapat meningkat dan terhindar dari berbagai penyakit.

Penelitian Buramare (2017) memaparkan ada hubungan antara pengetahuan anak-anak jalanan (usia sekolah) dan PHBS dengan nilai $p=0,021$. Hasil yang sama disampaikan oleh Vitriani pada tahun 2019 melalui penelitian yang telah dilakukan berupa terdapat hubungan signifikan dengan nilai $p=0,009$ pada perilaku PHBS anak jalanan usia sekolah. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi setiap anak jalanan yang berbeda-beda. Faktor sosial ekonomi merupakan posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasi, dan hak-hak serta kewajiban dalam berhubungan dengan sumber daya (Sinaga *et al*, 2017)

Hasil penelitian Mansoorah (2020) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin, status pendidikan dan PHBS pada anak jalanan dengan nilai $p=0,049$. Hingga kini masih banyak anak jalanan belum bisa melaksanakan anjuran untuk berperilaku hidup bersih dan sehat karena faktor sosial ekonomi yang kurang memadai, bila PHBS tidak dilakukan dengan baik maka akan menimbulkan dampak yang tidak diinginkan berupa munculnya berbagai penyakit serta status kesehatan yang tidak baik (Simbolon, 2019). Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian Buramare & Yudiarnawati (2017) yakni anak jalanan menjadi salah satu masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat, biasanya tinggal di lingkungan yang kurang baik, lingkungan yang tercemar, kurang bersih, dan rendahnya pengetahuan tentang PHBS sehingga sangat rentan terserang berbagai penyakit.

Keterbatasan dalam studi literatur ini yakni topik artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi jumlahnya masih sedikit sehingga perlunya penelitian lebih lanjut.

SIMPULAN

Ditinjau dari seluruh artikel, keseluruhan anak jalanan belum melakukan PHBS dengan benar sehingga perilaku acuh atau mengabaikan penerapan PHBS akan menyebabkan anak jalanan

rentan terhadap berbagai penyakit. Penerapan PHBS dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor perilaku, sosial ekonomi, sarana prasarana, geografi, dan faktor kurangnya upaya promotif dari instansi terkait. Rata-rata faktor yang mempengaruhi PHBS pada anak jalanan usia sekolah adalah faktor perilaku dan sosial ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri, H. 2014. Kehidupan Anak Jalanan di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang. Diakses pada tanggal 17 Januari 2021. Dari <https://jurnal.dpr.go.id>.
- Adrian, K. (2020). Pentingnya Menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam Kehidupan Sehari-Hari. <https://www.alodokter.com/pentingnya-menerapkan-phbs-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-dalam-kehidupan-sehari-hari>. Diakses pada tanggal 14 Agustus 2021
- Azriful. 2014. Gambaran Kejadian Kecacangan dan Higiene Perorangan pada Anak Jalanan di Kecamatan Mariso Kota Makassar Tahun 2014. *Public Health Science Journal*. Diakses pada tanggal 17 Januari 2021. Dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Sihah/article/view/1973>.
- Buramare, M & Yudiernawati, A. 2017. Pengetahuan Anak-Anak Jalanan (Usia Sekolah) Berhubungan Dengan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). DOI: <https://doi.org/10.33366/nn.v2i2.466>
- BKSN. 2000. *Anak Jalanan di Indonesia: Permasalahan dan Penanganannya*. Jakarta: Badan Kesejahteraan Sosial Nasional.
- Boary, A. 2019. Hubungan Perilaku Mencuci Tangan dengan Sabun Terhadap Kejadian Diare. <https://eprints.unmerbaya.ac.id/id/eprint/44/>. Diakses pada tanggal 14 Agustus 2021
- Christina, I 2018. Hipnoterapi Untuk Peningkatan Perilaku Personal Hygiene Anak Jalanan di PPAP Seroja Kodya Surakarta. *Jurnal Psikologi*. Diakses pada tanggal 17 Januari 2021. Dari <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/4118>.
- Buramare, Y.M. 2017. Pengetahuan Anak-Anak Jalanan (Usia Sekolah) Berhubungan Dengan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). *Jurnal Nursing News*. Diakses pada tanggal 17 Januari 2021. Dari <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/466>.
- Departemen Sosial RI. 1999. *Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah*. Jakarta: Departemen Sosial RI.
- Dharma, K.K. 2013. *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. (Cetakan kedua). Jakarta: Trans Info Media.
- Hamzah, B & Hardiansah, M, I. 2020. [Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Jalanan di Desa Muntoi Timur](https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/peningkatan-kesadaran-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-pada-anak-jalanan-di-desa-muntoi-timur). <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/>
- Husna, A, R. 2019. Peningkatan Hygiene Personal pada Anak Jalanan dengan Media Komik di Uptd Kampung Anak Negeri Liponsos Kecamatan Medoan Ayu Rungkut Surabaya. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/134/82>. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2021
- Isnaeni, Y. 2008. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Berdasarkan Faktor Pencetus, Penguat, Pemungkin pada Anak Jalanan Binaan Rumah Singgah. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Diakses pada tanggal 17 Januari 2020. Dari <http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/219/431>.
- Jayadipraja, et.al. 2018. Family clean and healthy living behavior and its determinant factors in the village of Labunia, Regency of Muna, Southeast Sulawesi Province of Indonesia. Diakses melalui <http://stikbar.org/ycabpublisher/index.php/PHI/article/view/157>
- Jusfaega. 2016. Perilaku Personal Hygiene Terhadap Anak Jalanan di Kota Makassar Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Diakses pada tanggal 19 Januari 2021. Dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/higiene/article/view/1824>.
- Kemendes RI. 2011. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Diakses pada tanggal 18 Januari 2021. Dari <http://kemenkes.go.id>.
- Kemensos RI. 2017. *Jenis PMKS dan definisi*. Diakses pada tanggal 17 Januari 2021. Dari <https://yandatin.kemosos.go.id>

- Kemensos RI. 2018. *Anak Jalanan Masih Terabaikan*. Diakses pada tanggal 17 Januari 2021. Dari <https://kompas.id/baca/utama/2019/11/25/anak-jalanan-masih-terabaikan>.
- Maryunani, A. 2013. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Mansoorah, A. 2020. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Jalanan di Tambun Selatan Kota Bekasi. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains (JKS)*. Diakses pada tanggal 25 Januari 2021. Dari <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/jiks>.
- Moerad et al. 2019. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/555/pdf>. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2021
- Pratiwi, I, P. 2017. Pengetahuan dan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasar di Kota Malang. <https://eprints.umm.ac.id/67323/>. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2021
- Rahmadani. 2013. Latar Belakang Penyebab Anak-Anak Bekerja di Jalanan. *Jurnal Psikologi*. Diakses pada tanggal 18 Januari 2021. Dari <https://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/JURNAL-RAHMADANI-SOS-2013.pdf>.
- Rahman, A. 2016. Dietary Practices, Health Status And Hygiene Observance Of Slum Kids: A Pilot Study In An Asian Developing Country. *Journal of Biostatistics*. Diakses pada tanggal 19 Januari 2021. Dari <http://dx.doi.org/10.17654/BO013020195>.
- Rohma, N & Syahrul, F. 2017. Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan dan Penggunaan Jamban Sehat dengan Kejadian Diare. https://www.researchgate.net/profile/Nikmatur-Rohmah-3/publication/324251739_Relationship_Between_Hand-washing_Habit_and_Toilet_Use_with_Diarrhea_Incidence_in_Children_Under_Five_Years/links/5d888867a6fdcc8fd610c683/Relationship-Between-Hand-washing-Habit-and-Toilet-Use-with-Diarrhea-Incidence-in-Children-Under-Five-Years.pdf. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2021
- Sari, Dewi Lusiana. (2019). Correlation of sanitation house conditions, drinking water access, and healthy clean behaviour with diarrhoea. Diakses melalui <https://ojs2.ejournal.unair.ac.id/JBE/article/view/13249>
- Sinaga et al. 2017. [Kajian Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Medan](https://media.neliti.com/media/publications/15067-ID-kajian-faktor-faktor-sosial-ekonomi-masyarakat-terhadap-ketahanan-pangan-rumah-t.pdf). <https://media.neliti.com/media/publications/15067-ID-kajian-faktor-faktor-sosial-ekonomi-masyarakat-terhadap-ketahanan-pangan-rumah-t.pdf>. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2021
- Simbolon, P. 2019. Hubungan Karakteristik dengan PHBS. DOI: [10.31227/osf.io/z4ts6](https://doi.org/10.31227/osf.io/z4ts6)
- Song, C. 2020. Gambaran Perilaku Cara Menjaga Kesehatan dan Kebersihan Kulit, Rambut, Kuku di Komunitas Sahabat Anak Grogol, Jakarta Barat periode Februari 2020. *Jurnal Kedokteran*. Diakses pada tanggal 25 Januari 2021. Dari <http://repository.untar.ac.id/view/subjects/kid=5Ffk.type.html>.
- Suryani, Dyah., et al. (2020) The clean and healthy life behavior among elementary school students in East Kuripan. Diakses melalui <http://ejournal.fkm.unsri.ac.id/index.php/jikm/article/view/449>
- Suyatna, H. 2011. Revitalisasi Model Penanganan Anak Jalanan di Rumah Singgah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*. Diakses pada tanggal 17 Januari 2021. Dari <https://journal.ugm.ac.id/jsp/article/view/10924>.
- UNICEF. 2010. *Mitigating socio-economic inequalities to accelerate poverty reduction: Investing in Vulnerable Children*. Diakses pada tanggal 17 Januari 2021. Dari <https://www.unicef.org>.
- Vitriani, E. 2019. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Berkala*. Diakses pada tanggal 17 Januari 2021. Dari <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/berkala-kesehatan/article/view/6987/0>.
- Widowati, C.A. 2016. Gambaran Praktik Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Jalanan Usia Sekolah di Rumah Singgah Kota Semarang. *Skripsi Strata Satu*. Universitas Diponegoro. Diakses 25 Januari 2021. Dari <http://eprints.undip.ac.id/49598/>.